

**WALL AND ENVIRONMENTAL CRITICISM READING STREET ART IN  
GENENG VILLAGE**



**NASKAH PUBLIKASI**

**Disarikan dari Skripsi yang Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu  
Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam  
Indonesia**

**Oleh  
ADITYA RAKARENDRA**

**NIM. 13321038**

**Ali Minanto S.sos., M.A.**

**NIDN : 0510038001**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta  
2018**

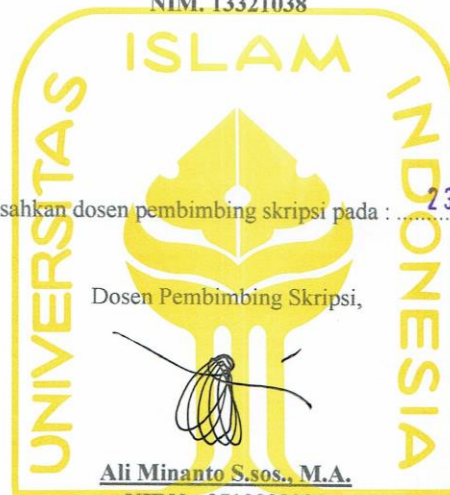
Naskah Publikasi

WALL AND ENVIRONMENTAL CRITICISM READING STREET ART IN  
GENENG VILLAGE

Disusun Oleh

**ADITYA RAKARENDRA**  
NIM. 13321038

Telah disahkan dosen pembimbing skripsi pada : 23 OCT 2018



Dosen Pembimbing Skripsi,

**Ali Minanto S.sos., M.A.**  
NIDN : 0510038001

الجامعة الإسلامية  
Indonesia

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia



**Muzavin Nazaruddin, S.sos., M.A.**  
NIDN 0516087901

# WALL AND ENVIRONMENTAL CRITICISM READING STREET ART IN GENENG VILLAGE

*Aditya Rakarendra*

*Mahasiswa Program Ilmu Komunikasi FPSB UII,*

*Menyelesaikan studi pada tahun 2018*

*Ali Minanto S,Sos., M.A.*

*Staf Pengajar Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII*

## *Abstrac*

This study aims to describe environmental messages in the murals by Megan Wilson, Nano Warsono, Christopher Statton, and Taring Padi. Mural is one form of art created by utilizing a large space where usually the space used is a wall or wall with the loading of certain elements of a picture resembling a large painting. Mural is also one form of art produced by painting or drawing on a flat and broad media. Murals are then used by art creators to convey social aspirations and criticism. Environmental conservation is one of the discourses that is often sought to be carried out in Indonesia. This is because the environment is an important aspect of life. As for one of the supervisory actions that is often carried out by the community is through criticizing with various methods. Starting from delivering aspirations directly to the government, to critical efforts through art. Supervision of environmental damage done through art is then found in the form of murals with the contents of the messages of environmental conservation in it.

The method used is a qualitative descriptive approach. By conducting data collection, namely Observation to see directly the work and see the surrounding environment, and Documentation to take pictures of mural works related to environmental conservation.

The results of the analysis that have been carried out are: (1) The work of Megan Wilson who represents the welfare of all citizens. (2) The work of Christopher Statton and Nano Warsono illustrates the importance of water for people's lives where the reality of life at this time is that the presence of water is very thin. (3) Karya Taring Padi Padi presents two figures of farmers who begin to lose their land because they are displaced by development, and are a social criticism of the government at this time, namely the jargon of "Jogja Ora Didol".

As a result of the analysis that has been carried out, the CSR program of the Pembangkit Jawa-Bali company is included in economic responsibility, legal, ethical and discretionary. In addition, it was formed

**Keywords:** Semiotics, Mural, Environmental Preservation,

## **PENDAHULUAN**

Mural merupakan salah satu bentuk seni yang dihasilkan dengan melukis atau menggambar pada suatu media datar dan luas. salah satu bentuk kesenian

yang diciptakan dengan memanfaatkan ruang yang luas dimana biasanya ruang yang digunakan ialah dinding atau tembok dengan pemuatan unsur gambar tertentu menyerupai lukisan besar.( Mikke Susanto, 2003:77) Selain sebagai salah satu bentuk kesenian, mural juga dimanfaatkan oleh para pencipta seni untuk melakukan kritik sosial dan menyampaikan aspirasi tertentu. Mural sebagai sarana kritik sosial kemudian memanfaatkan berbagai unsur estetika mulai dari tata bahasa, penggunaan warna, hingga tanda-tanda tertentu yang dilukiskan.

Hal tersebut bertujuan agar mural mengalami perkembangan dan mampu menarik perhatian masyarakat. Tidak hanya itu, mural juga diharapkan mampu merepresentasikan gagasan yang ingin disampaikan oleh para pencipta seni. Oleh karenanya, gagasan yang direpresentasikan melalui mural memuat makna-makna tertentu yang dapat dimaknai oleh para penikmat seni mural (Yuana Agus Dirgantara, 2012; 22 ). Dalam karya mural terdapat nilai intrinsik, di mana karya mural tersebut lahir dari pemahaman terhadap keterampilan teknis yang dapat diaplikasikan dalam karya mural tersebut. Namun harus mampu dipertanggungjawabkan proses kreatifnya, atau hal lainnya yang dianggap penting dalam karya tersebut.

*“Dunia mural, menyampaikan kritik sosialnya adalah salah satu cara menjalankan fungsi normatifnya, yakni sebagai alat kontrol sosial, menyampaikan kritikan sosial bagi lapisan masyarakat lewat media tembok jalanan atau dikenal dengan istilah **Street Art**, mempunyai makna sebagai cara bagaimana mural menyampaikan aspirasi sosialnya. Aspirasi masyarakat kepada pemerintah dan merupakan salah satu bagaimana memosisikan media visual art dalam hal ini mural sebagai wahana kritik sosial ( Triyoga Pujalaksana, 2015;22 )*

Wicandra yang dikutip oleh Triyoga (2015) menyatakan bahwa kritik sosial dalam mural menyuarakan dari beberapa segi yakni sosial budaya, ekonomi, dan politik. selain sebagai suatu bentuk keindahan, seni juga dimanfaatkan oleh para pencipta seni sebagai sarana untuk mengekspresikan suatu fenomena sosial, hasrat, emosi, keinginan, tujuan, dan penyampaian pesan tertentu.

Semiotika didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda, pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode yaitu sistem apa pun yang memungkinkan seseorang memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna. Pendapat yang dikemukakan oleh Charles S. Peirce (1986:4) menyatakan bahwa “semiotika tidak lain daripada sebuah nama lain bagi logika yakni doktrin tentang tanda-tanda”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa semiotika merupakan suatu pendekatan teoritis yang sekaligus berorientasi pada kode (sistem) dan pesan (tanda-tanda dan maknanya) tanpa mengabaikan konteks dan pihak pembaca (audiens). Lalu analisis semiotika juga disebut sebagai salah satu metode analisis yang mempelajari beragam tanda, peristiwa, symbol dan sekumpulan lambang-lambang, yang kemudian di dalamnya memiliki keterkaitan hingga menghasilkan fungsi tertentu. Analisis semiotika juga menjadi salah satu metode analisis yang berupaya untuk mengungkap beragam makna yang terkandung dalam suatu tanda atau sekumpulan tanda (Alex Sobur, 2004; 95-99).

#### **RUMUSAN MASALAH :**

Bagaimana pesan-pesan pelestarian lingkungan yang terdapat pada mural karya Megan Wilson, Nano Warsono, Christopher Statton, dan Taring Padi di Desa Geneng, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta ?

#### **TUJUAN PENELITIAN :**

Memiliki tujuan yakni untuk mendeskripsikan pesan-pesan pelestarian lingkungan hidup yang terdapat pada mural karya Megan Wilson, Nano Warsono, Christopher Statton, dan Taring Padi di Desa Geneng, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

#### **Manfaat Penelitian :**

##### **1. Manfaat Akademis**

- a. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi kajian analisis semiotika.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk referensi penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang semiotika visual

## 2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pekerja seni khususnya seni mural untuk terus mengembangkan kreatifitasnya di bidang mural yang mengandung pesan positif bagi masyarakat
- b. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi Desa Geneng, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta untuk mempertahankan seni mural yang ada di daerahnya dan dapat menambah seni mural yang berestetika dan mengandung makna positif bagi masyarakat

### Tinjauan Pustaka :

“Makna Mural Save KBS sebagai Kritik Sosial terhadap Kebun Binatang Surabaya (Analisis Semiotik pada Mural Gerakan Ikhlas Karya Komunitas Serbuk Kayu)”

Penelitian yang berjudul Makna Mural Save KBS sebagai Kritik Sosial terhadap Kebun Binatang Surabaya (Analisis Semiotik pada Mural Gerakan Ikhlas Karya Komunitas Serbuk Kayu) ditulis oleh Tri Yoga Pujalaksana dalam Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam skripsi tersebut dideskripsikan mengenai makna yang berasal dari tanda-tanda dalam mural “Gerakan Ikhlas”. Pada mural-mural tersebut, peneliti melakukan analisis mulai dari gambar yang ditampilkan, seperti gambar gajah, ikan, dan binatang lainnya. Hingga warna-warna yang digunakan dalam mural.

Setelah melakukan analisis, peneliti memperoleh hasil bahwa mural “Gerakan Ikhlas” digambarkan sebagai kritik sosial terhadap Kebun Binatang Surabaya. Mural-mural tersebut kemudian dinilai memiliki beberapa pesan terkait dengan konflik kematian sejumlah satwa di Kebun Binatang Surabaya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tri Yoga Pujalaksana tersebut digunakan metode analisis semiotika model Charles S. Peirce dengan tiga aspek utama, yakni simbol, ikon dan indeks. Penelitian tersebut juga memiliki fokus pada mural yang diciptakan oleh Komunitas Serbuk Kayu dalam “Gerakan Ikhlas” sebagai objek utama penelitian ( Tri Yoga Pujalaksana, Skripsi ,Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2015 ).

## “Jenis, Makna, dan Fungsi Mural di Kota Yogyakarta: Tinjauan Semiotika Visual”

Penelitian yang dilakukan oleh Ardhi Andana Pramudhita dalam skripsi Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta mendeskripsikan beragam makna yang terkandung dalam berbagai mural yang ada di Kota Yogyakarta. Selain itu, penelitian yang dilakukan juga berupaya untuk mendeskripsikan fungsi dan kegunaan mural bagi masyarakat yang ada di Kota Yogyakarta. Oleh karena itu, agar makna-makna dan fungsi dari mural yang ada di Kota Yogyakarta dapat dideskripsikan, maka penelitian dilakukan dengan berlandaskan pada konsep Semiotika. Adapun konsep Semiotika yang digunakan oleh Ardhi Andana Pramudhita ialah konsep Semiotika Roland Barthes.

Penelitian yang berjudul “Jenis, Makna, dan Fungsi Mural di Kota Yogyakarta: Tinjauan Semiotika Visual” tersebut menjelaskan beragam makna-makna dari mural yang ada di Kota Yogyakarta secara deskriptif sehingga analisis dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun objek yang menjadi fokus utama dari penelitian tersebut ialah sejumlah mural yang ada di Kota Yogyakarta mulai dari tahun 2011 hingga tahun 2012. Di samping itu, penelitian tersebut juga memperlihatkan hasil bahwa mural-mural di Kota Yogyakarta secara umum seringkali menggunakan tokoh-tokoh ternama, berbagai tulisan, hingga unsur-unsur budaya. Adanya penggunaan gambar-gambar tersebut kemudian dijelaskan memiliki fungsi untuk menyampaikan aspirasi dan kritik sosial. Selain itu, juga dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi masyarakat (Ardhi Andana Pramudhita, Skripsi Sarjana, Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma, 2013 ).

## “Berkomunikasi secara Visual melalui Mural di Jogjakarta”

Penelitian dengan judul “Berkomunikasi secara Visual melalui Mural di Jogjakarta” dilakukan oleh Obed Bima Wicandra dan dimuat dalam bentuk jurnal. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pesan-pesan yang terkandung di dalam mural sebagai sarana komunikasi masyarakat yang memiliki nilai keindahan. Selain itu, penelitian tersebut juga berupaya untuk

mendeskripsikan mural sebagai sarana penyampaian kritik sosial dari masyarakat terhadap suatu fenomena. Bahkan, sebagai sarana untuk menyampaikan solusi bagi pemecahan masalah. Penelitian tersebut kemudian menjadikan beberapa mural yang ada di Yogyakarta sebagai objek penelitian. Di antaranya ialah mural-mural yang terdapat di Jalan Kleringan stasiun Tugu, timur Mal Galeria, daerah Wirobrajan, Jembatan Layang Tukangan, daerah Sayidan dan daerah-daerah lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Obed Bima Wicandra menggunakan beberapa konsep semiotika untuk menganalisis pesan-pesan yang ada di dalam mural. Konsep semiotika yang digunakan ialah terkait dengan ikon dan simbol. Selain itu, teori komunikasi visual juga menjadi salah satu landasan dasar bagi penelitian yang telah dilakukan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Obed Bima Wicandra tersebut kemudian memperlihatkan hasil mengenai analisis pesan-pesan yang terkandung di dalam mural dilihat dari tiga aspek, yakni sosial, politik dan ekonomi. Selain itu, mural juga dinilai sebagai salah satu seni yang mampu memberikan aspek keseimbangan bagi masyarakat yang berada di tengah-tengah kesibukan kota ( Obed Bima Wicandra, “Berkomunikasi Secara Visual melalui Mural di Jogjakarta, 2005 ).

“Pemaknaan Gambar Lukisan (Studi Semiotik Pemaknaan Gambar Lukisan pada Angkutan Becak)”

Penelitian yang dilakukan oleh Naili Alfa Rahmawati ini menjelaskan mengenai makna-makna yang terkandung di dalam gambar dan tulisan yang terdapat pada angkutan becak. Penelitian ini menjelaskan bahwa gambar dan tulisan pada angkutan becak memiliki makna-makna tersendiri dimana di dalamnya juga terkandung aspirasi dan gagasan tertentu masyarakat, terutama para pengemudi becak. Penelitian ini kemudian menggunakan metode analisis semiotika model Charles S. Peirce untuk mengungkap makna-makna yang terkandung tersebut. Adapun konsep yang utama digunakan ialah mengenai ikon, simbol dan indeks.

Penelitian yang berjudul “Pemaknaan Gambar Lukisan (Studi Semiotik Pemaknaan Gambar Lukisan pada Angkutan Becak) tersebut menjadikan berbagai gambar dan tulisan pada angkutan becak sebagai objek penelitian. Selain



gambar dan tulisan, warna yang digunakan pada angkutan becak juga menjadi salah satu objek penelitian. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan tersebut ialah terdapat makna-makna yang merupakan harapan dari para pengemudi becak mengenai status sosial mereka di tengah-tengah masyarakat, hingga pesan untuk diakui keberadaannya. Makna-makna tersebut diperoleh setelah dilakukan analisis semiotika pada gambar dan tulisan yang terdapat di angkutan becak (Naili Alfa Rahmawati, “Pemaknaan Gambar Lukisan (Studi Semiotik Pemaknaan Gambar Lukisan pada Angkutan Becak),” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, 2010 ).

Dari penelitian yang telah dipaparkan diatas ada penelitian yang akan peneliti lakukan, isu sosial yang disoroti ialah mengenai pelestarian lingkungan hidup. Sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya mengangkat isu mengenai kematian satwa, kritik terhadap pemerintah, permasalahan ekonomi, hingga kehidupan para pengemudi angkutan becak. Maka dari itu, isu sosial yang diangkat mengenai pelestarian lingkungan hidup yang sebelumnya belum pernah dibahas dan disoroti dalam penelitian-penelitian terdahulu kemudian diangkat oleh peneliti pada penelitian yang akan dilakukan saat ini.

### **Metode Penelitian :**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dimana hasil yang akan disampaikan dalam penelitian bersifat wacana deskriptif sehingga peneliti mampu memaparkan data-data secara deskripsi dan sesuai fakta sesungguhnya. Sedangkan dalam hal pencarian makna dan pesan-pesan pelestarian lingkungan dalam mural karya Megan Wilson dan mural karya Nano Warsono beserta Christopher Statton, peneliti menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce dimana dalam model ini secara khusus melihat keseluruhan sistem tanda yang kemudian diteliti mengenai hubungan antara tanda-tanda tersebut terhadap objeknya sehingga mampu merepresentasikan sebuah makna. Terdapat tiga aspek utama tipe tanda yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce yakni indeks, ikon dan simbol dimana

masing-masing tipe tanda mampu mengisyaratkan makna-makna tertentu (Kurniawan, 2001; 21 ).

Teknik pengumpulannya melalui Observasi, metode observasi sangat penting untuk dilaksanakan dikarenakan peneliti akan melakukan pengamatan pada mural karya Megan Wilson dan mural Nano Warsono bersama Christopher Statton secara langsung. Selain untuk mengetahui secara asli karya mural tersebut, peneliti juga dapat memperhatikan keseluruhan detail mural secara pasti. Dokumentasi, Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti melakukan analisis secara menyeluruh pada karya mural yang menjadi objek penelitian. Selain itu, pendokumentasian juga dapat membantu dan memudahkan peneliti melakukan penelusuran makna sedalam-dalamnya dikarenakan ketersediaan unit analisis yang dapat dilihat secara berulang-ulang.

Teknik analisis data yang digunakan ini digunakan teknik analisis semiotika. Adapun data-data yang diperoleh akan dianalisis secara spesifik menggunakan metode analisis semiotika model Charles Sanders Peirce. Peneliti melakukan pembatasan analisis data yakni pada hubungan objek seperti yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce dengan tiga aspek utama yakni sebagai berikut :

### **Indeks**

Indeks melihat tanda yang hubungannya memperlihatkan adanya keterkaitan antara suatu tanda yang menandai tanda lainnya hingga kehadiran tanda tersebut mampu mengisyaratkan keberadaan tanda lainnya. (Praptomo Baryadi, 20017; 50 ).

### **Simbol**

Simbol merupakan tanda yang memiliki keterkaitan dengan berbagai kebiasaan, aturan dan kesepakatan masyarakat secara bersama sehingga erat kaitannya dengan proses pemahaman para penerima tanda. (John Fiske, 2007; 76 )

## **Ikona**

Ikona memperlihatkan tanda yang memiliki hubungan persamaan dengan sesuatu yang ditandai oleh penanda sehingga unsur serupa tersebut dapat merepresentasikan makna dari sesuatu yang ditandainya. (Kaelan, 2009; 167 ).

Kemudian dari analisis yang ada diatas bisa disimpulkan dalam sebuah simpulan.

### **Hasil Temuan dan Pembahasan :**

Pesan-pesan pelestarian tersebut penulis analisa menggunakan analisis semiotika. Pada penelitian ini penulis hanya mengambil data berupa potongan gambar mural yang dilukis oleh ke-empat seniman yang menjadi subjek penelitian. Penulis tidak melakukan wawancara terhadap ke-empat seniman untuk menguatkan data yang ada. Berikut ini adalah unit analisis mural yang penulis teliti:

#### **1. Mural Karya Nano Warsono dan Christopher Statton**

Berikut ini adalah gambar karya dari Nano Warsono dan Christopher Statton:



Gambar 3.1 Mural Karya Nano Warsono dan Christopher Statton

Sumber:<http://clarionalleymuralproject.org/off-site-projects/desa-geneng-yogyakarta-indonesia/>

**Tabel 1.1 Trikotomi Ikon/Indeks/Symbol berdasarkan Charles Sanders Peirce pada Karya Mural Karya Nano Warsono dan Christopher Statton**

<b>Data</b>	<b>Type</b>
Dewi Sri	Ikon Simbolik
Awan	Ikon
Rintik Hujan	Ikon
Keran Air	Ikon
Sapi	Ikon
Kendi	Ikon
Matahari	Ikon
Warna Biru	Ikon
Pohon kering	Ikon Simbolik
Tikus	Ikon Metamorfosis
Badut	Ikon Metamorfosis
Ajakan kepada warga masyarakat untuk menjaga kecukupan air dengan menggunakan air dengan cukup dan menjaga kelestarian	Indeks
Air Sumber Kehidupan Bukan Untuk Kerakusan	Teks (diagramatik)

Tanda kesuburan yang dilambangkan dalam gambar Dewi Sri tersebut didukung dengan gambar awan. Awan digambarkan berwarna putih bersih seperti kapas. Awan adalah ikon atau tanda dari adanya proses penyerapan air melalui udara sehingga membawa titik-titik air yang nantinya menjadi hujan. Awan menunjukkan hari yang terang benderang, suasana yang ceria dan awan membawa kedamaian dengan menurunkan hujan/air ke muka bumi.

Kesuburan bumi diperoleh karena ada air dari langit yang mencurahkan air berlimpah. Hujan adalah turunnya air dari atas langit yang dapat digunakan untuk kehidupan manusia dan alam sekitar. Air hujan akan merembes dan diserap oleh tanah dan menjadi air tanah yang bermanfaat bagi manusia. Manusia dapat menggunakan air untuk keperluan memasak, mandi dan bermanfaat untuk menyiram tanaman, memberikan ternak hewan minum. Rintik air hujan yang cukup memberikan manfaat bagi kebutuhan manusia, akan tetapi jika air melimpah tentu saja akan berbahaya bagi manusia yaitu dapat menyebabkan banjir. Simbol kesuburan lainnya ditandakan dengan sapi adalah simbol dari hewan yang bermanfaat bagi manusia. Sapi yang gemuk dapat dimanfaatkan tenaganya untuk menggemburkan tanah pertanian. Sapi konsumsi dagingnya bermanfaat untuk kebutuhan makan manusia dan bermanfaat untuk kesehatan tubuh. Sapi adalah hewan ternak yang bermanfaat bagi manusia dan lambang kesejahteraan seseorang. Kendi adalah lambang air yang melimpah, banyak kendi-kendi yang dipergunakan artinya kendi terisi penuh dengan air yang menandakan air yang ada berkecukupan.

Alam yang subur mempunyai langit yang cerah dan disimbolkan dengan latar belakang warna biru. Pada mural karya Nano Warsono dan Christopher Statton berlatarkan warna biru. Biru melambangkan warna air, biru melambangkan kesejukan, kesegaram, kehidupan yang terang. Langit yang cerah terdapat matahari yang menyinarinya. Pada gambar mural karya Nano Warsono dan Christopher Statton terdapat simbol matahari. Matahari adalah penerang bumi pada siang hari. (Alwi, 2012: 342) ,

Pada masyarakat pedesaan air menjadi sangat penting karena untuk mengairi lahan pertanian, selain untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi, cuci, dan memasak. Air yang diberikan oleh Tuhan YME melalui air hujan apabila dipergunakan dengan baik dapat bermanfaat memberikan kesejahteraan bagi manusia, kebutuhan manusia terpenuhi, ternak dan tanaman dapat tumbuh subur. Bentuk penggunaan air yang bijak oleh manusia merupakan wujud syukur kepada Sang Pencipta. Apabila manusia tidak dapat menggunakan air dengan baik maka akan timbul kekeringan, dimana dalam gambar mural tersebut di atas digambarkan dengan tanaman atau pohon yang kering tidak berbuah. Apabila manusia lalai menjaga kebersihan lingkungan, sampah menumpuk air yang

melimpah dapat menjadi mara bahaya bagi masyarakat yaitu akan mendatangkan banjir yang merugikan bagi masyarakat sendiri.

## 2. Mural Karya Megan Wilson

Berikut ini adalah gambar karya dari Megan Wilson



Gambar 3.3 Mural Karya Megan Wilson Utuh

Sumber: <http://clarionalleymuralproject.org/off-site-projects/desa-geneng-yogyakarta-indonesia/>

**Tabel 1.3 Trikotomi Ikon/Indeks/Symbol berdasarkan Charles Sanders Pierce pada Karya Mural Karya Megan Wilson**

Data	Type
Bunga	Ikon Simbolik
Warna merah	Ikon Simbolik
Warna hijau	Ikon Simbolik
Kain batik beragam corak	Ikon Simbolik
Itik	Ikon Simbolik
Keseimbangan alam akan menjamin kesejahteraan masyarakat untuk menikmati alam sekitar sehingga	Indeks

kesehatan terjamin, mendapatkan udara dan air yang bersih	
Tuntutan masyarakat terhadap pemerintah akan pekerjaan yang layak, upah yang mencukup sehingga dapat mengakses pendidikan dan kesehatan dengan baik	Indeks
Menjamin kesejahteraan untuk semua	Teks (diagramatik)
Rumah untuk semua	Teks (diagramatik)
Udara bersih	Teks (diagramatik)
Bayaran yang adil	Teks (diagramatik)
Pendidikan untuk semua	Teks (diagramatik)
Air bersih	Teks (diagramatik)
Damai	Teks (diagramatik)
Kesehatan untuk semua	Teks (diagramatik)

Pada gambar mural karya Megan Wilson dapat diketahui bahwa terdapat beberapa ikon yang menunjukkan tentang kesejahteraan, kebahagiaan yang dilambangkan dengan beberapa ikon diantaranya adalah bunga-bungan. Bunga adalah lambang dari kebahagiaan, ungkapan kasih sayang terhadap sesama. Bunga juga merupakan jenis tanaman yang indah dipandang mata dan harum baunya.

Kesejahteraan masyarakat digambarkan dengan adanya kain batik. Seperti diketahui bahwa kain batik adalah ciri khas Indonesia yang merupakan warisan budaya leluhur. Kain batik di Indonesia mempunyai beragam corak yang menandakan setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing dalam membuat

batik. Pada masyarakat di Kota Yogyakarta masih banyak ditemui perajin batik rumahan yang menjadi ciri khas sehingga batik yang dihasilkan eksklusif karena dikerjakan secara manual. Harga batik yang dikerjakan secara manual (batik tulis) lebih mahal dibandingkan dengan batik buatan pabrik.

Warna batik beragam menunjukkan keberagaman adat budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Merah adalah simbol warna berani. Merah merupakan warna yang menggambarkan suasana marah, tegas, dan juga simbol dari api yang panas. Hijau adalah simbol warna yang lembut, sejuk, dan menggambarkan kesuburan tanah. Hijau adalah lambang kesejahteraan. Terdapat juga gambar hewan yaitu itik, itik adalah hewan konsumsi yang ditenakkan. Itik-itik yang berkeliaran di sawah menandakan sawah yang subur, petani yang sejahtera.

Damai adalah perasaan tenang, nyaman, tentram akan suatu hal, tinggal di suatu tempat tanpa ada gangguan terutama dalam hal keamanan. Pada saat ini kedamaian warga masyarakat banyak terusik karena kondisi keamanan yang kurang kondusif, banyak masyarakat demo yang dimotori oleh pihak yang tidak bertanggungjawab dan berbuat anarkis, banyak bom bunuh diri diledakkan di tempat-tempat umum. Kesehatan adalah hal utama bagi setiap manusia, dengan badan yang sehat maka manusia dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

### 3. Mural Karya Taring Padi

Berikut ini adalah gambar karya dari Taring Padi



Gambar 3.5 Mural Karya Taring Padi Utuh



Sumber: <http://clarionalleymuralproject.org/off-site-projects/desa-geneng-yogyakarta-indonesia/>

**Tabel 1.5 Trikotomi Ikon/Indeks/Symbol berdasarkan Charles Sanders Pierce pada Karya Mural Karya Taring Padi**

<b>Data</b>	<b>Type</b>
Gambar laki-laki dan perempuan menggunakan caping	Ikon Simbolik
Langit Warna Kuning	Indeks simbol metaforis
Warna merah	Ikon Simbolik
Gedung tinggi dengan gambar helikopter, pesawat	Ikon Simbolik
Peringatan Rakyat Jogja Ora Didol	Teks (diagramatik)
Tahan Lahan Jaga Hutan dan Lautan untuk Bekal Masa Depan	Teks (diagramatik)

Gambar laki-laki dan perempuan yang menggunakan caping adalah simbol dari petani yang akan pergi ke sawah untuk menanam padi atau memanen padi. Gambar ini juga dapat diartikan sebagai simbol dari masyarakat kelas bawah atau simbol dari “wong cilik”. Caping merupakan jenis topi yang telah menjadi bagian dari masyarakat Jawa yang diabadikan dalam lagu “Caping Gunung”. Bentuk gunung pada caping, dalam tradisi Jawa, memiliki makna spiritualitas yang tinggi. (Ali Minanto, *jurnal-komunikasi*, 20017). Wajah petani diberi latarbelakangi pemandangan pedesaan yang asri dan tenang dengan hamparan sawah subur dan gunung berapi yang gagah. Selain petani, perupa juga menyandingkan dengan kehidupan nelayan dan aktivitas di TPI (Tempat

Pelelangan Ikan). Petani (juga nelayan) seperti sedang menonton ritual pembangunan kota dengan segala perangkat yang menyertainya.

Gedung tinggi menggambarkan bahwa pada saat ini banyak berdiri gedung-gedung bertingkat yang digunakan untuk keperluan perkantoran atau pemukiman masyarakat oleh para investor. Helikopter dan pesawat yang ada merupakan simbol dari moda transportasi yang ada, akan tetapi kecukupan lahan untuk bandara masih kurang sehingga pada saat ini dibutuhkan pengembangan bandara yang masih dalam tahap pro dan kontra.

Dua tulisan yaitu “Jogja Ora Didol” dan “Tahan Lahan Jaga Hutan dan Lautan untuk Bekal Masa Depan”. Simbol tersebut merupakan harapan dari warga masyarakat untuk menjaga lahan milik masyarakat sehingga tidak jatuh ke tangan investor yang digunakan untuk motif bisnis dan keuntungan semata tanpa memberikan kesejahteraan warga masyarakat sekitar. Simbol Tahan Lahan Jaga Hutan dan Lautan untuk Bekal Masa Depan juga merupakan seruan kepada masyarakat untuk menjaga lahan yang dimiliki agar tetap lestari sehingga masih dapat dipergunakan untuk jangka ke depan,

### **Kesimpulan :**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan maka kesimpulan yang dapat. Pada mural karya Nano Warsono dan Christopher Statton menggambarkan tentang pentingnya air bagi kehidupan masyarakat dimana realitas kehidupan pada saat ini bahwa keberadaan jumlah air sudah sangat menipis. Air untuk kehidupan yang seharusnya dapat dinikmati oleh masyarakat dikuasai sehingga terkadang masyarakat harus membeli untuk mendapatkan air bersih terutama di kota besar. Karya Megan Wilson merupakan mural yang merepresntasikan mengenai kesejahteraan bagi seluruh warga masyarakat. Kesejahteraan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam segala bidang kehidupan, yang berorientasi kepada masyarakat dan masalah-masalah sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat tersebut. Pada gambar mural karya Taring Padi dapat diketahui bahwa Taring Padi menampilkan dua sosok petani yang mulai kehilangan lahannya karena tergusur oleh pembangunan. Hal ini tentu saja membuat kedudukan petani menjadi termaginalkan dimana satu sisi pemilik modal mendapatkan keuntungan.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Aini, Zoer. 2001. *Tantangan Lingkungan dan Hutan Kota*. Jakarta: Bumi Aksara.

Alwi Hasan. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,.

Arthur Asa Berger. 2000, *Tanda-tanda dalam Kebudayaan Komtemporer*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana

Baryadi, Praptomo. 2007. *Teori Ikon Bahasa: Salah Satu Pintu Masuk ke Dunia Semiotika*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.

Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: JALASUTRA.

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Dirgantara, Yuana Agus. 2012. *Pelangi Bahasa Sastra dan Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Garudhawacana Digital Book and POD.

Erwin, Muhamad. 2015. *Hukum Lingkungan dalam Sistem Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Fiske, John. 2007. *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: JALASUTRA.

Ghozali, Dody M. 2005. *Communication Measurement: Konsep dan Aplikasi Pengukuran Kinerja Public Relation*. Bandung: Simbiosis Ekatama Media.

- Indriyati, Rias Fitriana. 2011. *Politik dan Grafiti*. Yogyakarta: PolGov Research Centre for Politics and Government.
- Kaelan. 2009. *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*. Yogyakarta: Paradigma.
- Keraf, A. Sonny. 2002. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Keraf, A.S. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT. Penerbit Buku Kompas.
- Kurniawan. 2001. *Semiologi*. Yogyakarta: Yayasan Indonesiatera.
- Saraswati, Luh Gede. 2015. *Ekofemenologi: Mengurai Disekuilibrium Relasi Manusia dengan Alam*. Tangerang Selatan: CV. Margin Kiri.
- Severin, Werner J. dan James W. Tankard. 2008. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shabecoff, Philip. 2003. *A Fierce Green Fire: The American Environmental Movement*. Island Press; Revised Edition.
- Sihombing, Danto. 2001 *Tipografi dalam Desain Grafis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Subagyo, P. Joko. 2002. *Hukum Lingkungan (Masalah dan Penanggulangannya)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suhardi. 2012. *Pengembangan Sumber Belajar Biologi*. Yogyakarta: Jurdik Biologi FMIPA UNY.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprpto, Andi. 2016. *Ada Mitos dalam DKV (Desain Komunikasi Visual)*. Jakarta: PT. Lintas Kreasi Imaji.

Susanto, Mikke. 2003. *Membongkar Seni Rupa*. Yogyakarta: Jendela.

Tinarbuko, Sumbo. 2010. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: JALASUTRA.

## **Jurnal**

Ashfiya, Endang Ghani. "Graffiti sebagai Fenomena Komunikasi dalam Tradisi Semiotika," *Jurnal Essence*, Volume I Nomor 1 Agustus (2015).

Minanto, Ali. "Dinding dan Wajah Petani Ikonisitas Petani dalam GENeng Street Art Project," *Jurnal UII Komunikasi*, Volume 11 Nomor 2 April (2017)

Wicandra, Obed Bima. "Berkomunikasi secara Visual melalui Mural di Jogjakarta," *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, Volume 7 Nomor 2 (2005).

## **Skripsi**

Pramudhita, Ardhi Andana. "Jenis, Makna, dan Fungsi Mural di Kota Yogyakarta: Tinjauan Semiotika Visual." Skripsi Sarjana, Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2013.

Pujalaksana, Tri Yoga. "Makna Mural Save KBS sebagai Kritik Sosial terhadap Kebun Binatang Surabaya (Analisis Semiotik pada Mural Save KBS Karya Komunitas Serbuk Kayu)." Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2015.

Rahmawati, Naili Alfa. "Pemaknaan Gambar Lukisan (Studi Semiotik Pemaknaan Gambar Lukisan pada Angkutan Becak)." Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, 2010.

Suwarto. "Analisis Semiotika Gambar Peringatan Bahaya Merokok pada Semua Kemasan Rokok di Indonesia." Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bhayangkara, Surabaya, 2015.

## Internet

artikel "About Taring Padi", <http://www.taringpadi.com/>, (akses 27 Maret 2018)

"Air Sungai di Indonesia Tercemar Berat." dalam [nationalgeographic.co.id/berita/2016/05/air-sungai-di-indonesia-tercemar-berat](http://nationalgeographic.co.id/berita/2016/05/air-sungai-di-indonesia-tercemar-berat) (akses 27 April 2017).

"Arif, "Kondisi Lingkungan di Daerah Yogyakarta." dalam [ivaa-online.org/2015/08/04/kondisi-lingkungan-di-daerah-yogyakarta/](http://ivaa-online.org/2015/08/04/kondisi-lingkungan-di-daerah-yogyakarta/) (akses 27 April 2017).

"Bayu Hermawan, Kemiskinan dan Pengangguran jadi PR Besar Pemerintah, di akses melalui <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/07/06/pbg2uc354-jokowi-kemiskinan-dan-pengangguran-jadi-pr-besar-pemerintah> ( akses tanggal 28 agustus 2018)

"Bagong Suyanto, Ancaman Tenaga Kerja Asing, di akses melalui, <https://www.republika.co.id/berita/kolom/wacana/18/04/28/p7vo1k440-ancaman-tenaga-kerja-asing>, (akses 28 agustus 2018)

"Christopher Statton, [https://en.wikipedia.org/wiki/Christopher\\_Statton](https://en.wikipedia.org/wiki/Christopher_Statton), ( akses 27 Maret 2018 )

"Dwi Widayanti, <https://www.kompasiana.com/dwiwida/552e1bb16ea8342a3b8b45bf/jogja-ora-didol-jogja-not-for-sale>, ( akses 25 Agustus 2018 )

"Fahrudin, " Kesejahteraan Sosial Internasional," [https://www.researchgate.net/publication/305944721\\_KESEJAHTERAAN\\_SOSIAL\\_INTERNASIONAL](https://www.researchgate.net/publication/305944721_KESEJAHTERAAN_SOSIAL_INTERNASIONAL) ( akses 28 maret 2018)

"Megan Wilson, "Alley Mural Project", <http://meganwilson.com/sub/tag/christopher-statton> ( akses tanggal 23 oktober 2018 )

"Megan Wilson Bio", <http://www.meganwilson.com/bio/bio.php>, (diakses 27 Maret 2018)

"Mural Nano Warsono dan Christopper statton ", <http://clarionalleymuralproject.org/off-site-projects/desa-geneng-yogyakarta-indonesia/> ( akses, 27 April 2017)

"Mural Megan Wilson," <http://clarionalleymuralproject.org/off-site-projects/desa-geneng-yogyakarta-indonesia/> ( akses, 27 April 2017)

- “Mural Taring Padi,” <http://clarionalleymuralproject.org/off-site-projects/desa-geneng-yogyakarta-indonesia/> (akses 27 April 2017)
- “Nano Warsono Biography,” <http://www.artnet.com/artists/nano-warsono/biography>, (akses 27 Maret 2018)
- “Tingginya Angka Putus Sekolah di Indonesia,” <https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170417145047-445-208082/tingginya-angka-putus-sekolah-di-indonesia/> ( akses 18 April 2017 )
- Gerrykanton Manhendra, <https://geotimes.co.id/opini/jogja-ora-didol-refleksi-pembangunan-hotel-di-yogyakarta/> ( akses 25 Agustus 2018 )
- “Geneng Street Art Project.” dalam [clarionalleymuralproject.org/off-site-projects/desa-geneng-yogyakarta-indonesia](http://clarionalleymuralproject.org/off-site-projects/desa-geneng-yogyakarta-indonesia) (akses 27 April 2017).
- “Gunawan, Hendra, “ Kekeringan Landa Gunung Kidul, 116.216 Jiwa Kekurangan Air Bersih,” <http://www.tribunnews.com/regional/2018/08/05/kekeringan-landa-gunungkidul-116216-jiwa-kekurangan-air-bersih> ( akses 05 Agustus 2018)
- “Geneng Street Art Project”, diakses melalui <http://pressisi.sandbox.isi.ac.id/2014/04/06/geneng-street-art-project/>( akses 27 Maret 2018)
- “Pameran Tunggal Nano Warsono Tampilkan Tabir Peradaban Nusantara”, <https://hot.detik.com/art/3718129/pameran-tunggal-nano-warsono-tampilkan-tabir-peradaban-nusantara>, (akses 27 Maret 2018)
- “Ristu Hanafi, Pembelahan Lahan NYIA Rampung, nilai Ganti Rugi capai 4T, akses melalui, <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3944054/pembebasan-lahan-nyia-rampung-nilai-ganti-rugi-capai-rp-4-t>, diakses tanggal 29 agustus 2018
- “Seni Rupa: Pemanasan Festival Geneng Street Art”, diakses melalui <http://arsip.tembi.net/seni-rupa/pemanasan-festival-geneng-street-art-project-3-di-tembi>,( akses 27 Maret 2018)
- “Yusrini, Ficky. “2015, Kerusakan Lingkungan Masih Mengkhawatirkan.” dalam [www.femina.co.id/article/2015-kerusakan-lingkungan-masih-mengkhawatirkan](http://www.femina.co.id/article/2015-kerusakan-lingkungan-masih-mengkhawatirkan) (akses 27 April 2017).
- “Yuwono, Markus. “Kecamatan Gunung Kidul mengalami kekeringan,” <https://regional.kompas.com/read/2018/06/04/11075171/5-kecamatan-di-gunungkidul-mulai-alami-kekeringan> (akses 04 Juni 2018)



“Zikra, Muhammad. 2016. “Gerakan Lingkungan dan Gerakan Sosial”, dalam <https://muhammadazzikra15.blogspot.co.id/2016/10/gerakan-lingkungan-dan-gerakan-sosial.html> (akses, 10 Maret 2018)

## **Identitas Penulis**

### **Identitas penulis pertama**

- a. Nama Lengkap : Aditya Rakarendra
- b. Nomor Induk Mahasiswa : 13321038
- c. Program Studi : Ilmu Komunikasi
- d. Bidang Minat Studi : Media Kreatif
- e. Alamat dan Nomor Kontak: Lampung  
082138237647

### **Identitas penulis kedua**

- a. Nama Lengkap dan Gelar Akademik : Ali Minanto S.sos., MA
- b. NIK/NIDN : 0510038001
- c. Jabatan Akademik : Staf pengajar Ilmu Komunikasi UII
- d. Alamat dan Nomor Kontak : Sleman Yogyakarta